

**PENGEMBANGAN DESA WISATA DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Disusun Oleh:
Susi Lestari
NIM. 05720014

Pembimbing:
Dr. Syarifuddin Jurdi, S.Sos., M.Si.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

Dr. Syarifuddin Jurdi, S.Sos., M.Si.,
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Susi Lestari

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Susi Lestari

NIM : 05720014

Prodi : Sosiologi

Judul : Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan

Masyarakat Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 2 November 2009

Pembimbing,



Dr. Syarifuddin Jurdi, S.Sos., M.Si.,

NIP. NIP. 19750312200604 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/107.a/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN DESA WISATA
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**
 Studi di Desa Wisata Kembang Arum,
 Sleman

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Susi Lestari

NIM : 05720014

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, tanggal 16 November 2009

dengan nilai : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

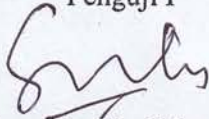
SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang



Dr. Syarifuddin Jurdi, S.Sos., M.Si.
 NIP. 19750312200604 1 001

Penguji I



Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
 NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II



Napsiah, S.Sos., M.Si.
 NIP. 150368263

Yogyakarta, 16 November 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



 Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.

NIP. 19471127 196608 2 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga, semoga kedepannya semakin baik dan maju dalam
mengembangkan ilmu pengetahuan.*

*Kedua orang tua ku (Bapak Widodo dan Ibu Sugiyem),
ananda sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya
atas kasih sayang serta doanya yang tiada henti.
Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik.
Buat kakakku Mb Tje terima kasih atas doa dan dukungannya.*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki kejahatan pada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolakkannya dan tidak ada bagi mereka wali, selain dari pada-Nya” (Qs. Ar-Ra’du (13): 11)¹

Never Give uP to Get a BetteR Life

(Susi lestari)

¹ Prof. H. Mahmud Junus. *Terjemahan Al Quran Al Karim*. Bandung: PT. Al-Ma’ Arif. 1990. hlm. 226.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya ajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi. Selain itu juga untuk memberikan wacana dan pengetahuan baru kepada pembaca mengenai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengembangan desa wisata, dengan mengambil studi di Desa Wisata Kembang Arum.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari perhatian, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Susilaningih, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si, Ketua jurusan Sosiologi yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Syarifuddin Jurdi yang dengan sabar membimbing dan memberi masukan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi (Pak Dadi, Pak Musa, Pak Syarif, Pak Abie, Bu Sulis, Bu Ambar, Bu Nafsiah, Pak Zainal) terima kasih atas bimbingannya selama ini, mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada tingkah laku ataupun ucapan yang kurang berkenan di hati selama mengikuti kuliah Bapak dan Ibu.
5. Kepada staf dan karyawan TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuannya selama ini.
6. Kepada keluarga (Bapak, Ibu, dan kakak) yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Buat teman-teman Sosiologi Angkatan 2005: Wina, Nana, Nining, Risa, Vira, Cahyo, Saprol, Erwin, Fuad, Fuad Ardlin, Babe Kiting, Nita, Sarip, Deni, Wati, Huda, Rukib, Nandar, Toni, I'im, I'id, Aid, Supri, Mae, Hendrawan, Ariel, Roni, Paruk, Umam, Mita, Titin, Irfan, Jauhar, terimakasih selama ini telah menjadi teman yang baik.
8. Buat teman-temanku Tyas, Dodok, Yuli, Thriya, Antok, Si Sup, Yana, Mb Christine, terimakasih atas bantuan dan doa yang kalian berikan.
9. Buat Muh. Febri terimakasih atas dukungan, nasihat, pengertian dan doanya selama ini.

Serta semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan, penulis ucapkan terimakasih, semoga mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 17 Oktober 2009

Susi Lestari
NIM: 05720014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	19
1. Teknik Pengumpulan Data	20
2. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	22
BAB II LATAR BELAKANG LAHIRNYA KONSEP DESA	24
 WISATA: UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
A. Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah	26
1. PNPM Mandiri	27
2. Bantuan Pendanaan	30
B. Pendekatan dan Strategi	34
C. Program Pemberdayaan Masyarakat oleh	38
Pemerintah Melalui Pariwisata.	
1. PNPM Pariwisata	40
2. Bantuan PNPM Pariwisata	43
2.1. Bantuan Pendampingan	45
2.2. Bantuan Pendanaan	46
3. Pemberdayaan Masyarakat di Sleman	48
Melalui Pengembangan Desa Wisata	
D. Peran Pemerintah dalam Program Pemberdayaan	51
Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata	
1. Pemerintah Kabupaten Sleman	51
2. Pemerintah Kecamatan Turi	54
2.1. Pinjaman Dana Bergulir	54
2.2. Pelatihan Ketrampilan	55

BAB III	PERKEMBANGAN DESA WISATA DI SLEMAN	57
	A. Perkembangan Pariwisata di Sleman	57
	B. Perkembangan Desa Wisata di Sleman	64
	1. Sejarah Desa Wisata	65
	2. Pengertian Desa Wisata	70
	3. Kriteria Desa Wisata	72
	4. Potensi-Potensi yang Dimiliki Desa Wisata	77
	C. Desa Wisata Kembang Arum	80
	1. Sejarah berdirinya Desa Wisata Kembang Arum	81
	2. Keadaan Geografis dan Kondisi Sosial Masyarakat Kembang Arum	84
	3. Potensi Desa Wisata Kembang Arum	87
	4. Kendala-Kendala dalam Pengembangan Desa Wisata	101
BAB IV	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEMBANG ARUM MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA	103
	A. Tarif dan Paket Wisata Kembang Arum	105
	B. Sistem Pengelolaan Organisasi	113
	1. Struktur Organisasi Kepengurusan	114
	2. Tugas Anggota Pengurus	115
	C. Pemberdayaan Masyarakat Kembang Arum Melalui Desa Wisata	118
	1. Kembang Arum sebagai Desa Wisata Mandiri	121
	2. Kembang Arum sebagai Desa Wisata Berprestasi	125
	3. Kembang Arum sebagai Desa Wisata Pendidikan	129
	4. Partisipasi Masyarakat Kembang Arum dalam Kegiatan Wisata	132
	5. Implikasi Sosio-Ekonomi dari Partisipasi Masyarakat	140
	D. Manfaat Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat	143
	E. Strategi Mempertahankan Eksistensi	144
BAB V	PENUTUP	147
	DAFTAR PUSTAKA	150
	LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Bantuan Kelompok Sasaran PNPM Pariwisata	47
Tabel 02: klasifikasi Desa Wisata di Sleman	66
Tabel 03: Jumlah Kunjungan Wisata Desa Wisata Kembang Arum	89
Donokerto Turi Sleman Tahun 2006	
Tabel 04: Jumlah Kunjungan Wisata Desa Wisata Kembang Arum	90
Donokerto Turi Sleman Tahun 2007	
Tabel 05: Jumlah Kunjungan Wisata Desa Wisata Kembang Arum	91
Donokerto Turi Sleman Tahun 2008	
Tabel 06: Jumlah Kunjungan Wisata Desa Wisata Kembang Arum	92
Donokerto Turi Sleman Tahun 2009	
Tabel 07: Menu Wisata Pemukiman	111
Tabel 08: Menu Wisata Permainan	111
Tabel 09: Hasil Pengamatan Lomba Desa Wisata tahun 2008	126

ABSTRAK

Dalam situasi perekonomian yang serba sulit seperti sekarang ini dengan tingkat kesempatan kerja yang menurun serta adanya kecenderungan bertambahnya angka kemiskinan dan pengangguran, sangat diperlukan suatu tindakan nyata untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan program pemberdayaan masyarakat. Program ini dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, maju, dan mandiri. Usaha pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Apabila dikembangkan secara terpadu, sektor pariwisata dapat mendorong tumbuhnya sektor-sektor ekonomi lainnya. Perkembangan pariwisata yang berbasis pada kemampuan masyarakat setempat merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat. Salah satu model pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam bidang pariwisata adalah melalui pengembangan desa wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai usaha untuk mengembangkan sektor pariwisata khususnya desa wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa wisata Kembang Arum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang lebih mengutamakan data yang bersifat kalimat dan bukan angka. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah *community enterprises* (Tajuddin Noer Effendi), yakni strategi yang dilakukan untuk memberdayaan masyarakat adalah dengan meningkatkan usaha-usaha yang berbasis komunitas dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dalam penelitian ini jenis usaha yang berbasis komunitas adalah desa wisata yang memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki untuk kepentingan bersama.

Salah satu desa yang mengembangkan desa wisata untuk memberdayakan masyarakat adalah Kembang Arum. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Kembang Arum adalah adanya partisipasi aktif dari masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan desa wisata. Melalui kunjungan wisatawan di desa mereka akan mendapatkan pendapatan tambahan dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan seringnya berinteraksi dengan orang lain, dalam hal ini adalah wisatawan, maka akan menambah pengalaman dan pengetahuan masyarakat sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Key Word: Pemberdayaan, Masyarakat, Desa Wisata.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara.

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis.¹ Kegiatan pariwisata hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara suka rela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangannya industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara.

Di dunia internasional, Indonesia memang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka macam. Mulai dari pantainya yang indah, pegunungan yang hijau, dan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi juga banyak ditemukan di Indonesia. Salah satu daerah yang menjadi pusat tujuan

¹ James J. Spillane. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1994. hlm. 36.

wisata adalah Bali yang terkenal dengan keindahan alamnya dan tradisi budaya yang masih kental. Selain Bali, daerah tujuan wisata lainnya adalah Yogyakarta.

Jika dibandingkan dengan Bali, Yogyakarta memang kalah. Namun Yogyakarta tetap bisa dikatakan sebagai daerah tujuan wisata yang banyak dicari wisatawan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang relatif stabil dari waktu ke waktu.

Kota Yogyakarta juga terkenal dengan jenis wisata yang khas, yaitu jenis wisata budaya sebagai cagar budaya Jawa. Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada interaksi masyarakat. Oleh karena itu mulai berkembang jenis wisata minat khusus, yaitu wisata alternatif yang disebut desa wisata. Desa wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan masyarakat setempat. Dengan menonjolkan ciri kelokalan budaya setempat diharapkan desa wisata ini mampu bersaing dengan tempat wisata lain.

Pengembangan desa wisata ini harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata; 1) Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat;

2) Pengembangan fisik yang diajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa; 3) Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian; 4) Memberdayakan masyarakat desa; 5) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta berwawasan lingkungan.²

Tentunya perkembangan industri pariwisata yang dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang sukses dengan pengembangan konsep desa wisata. Salah satu kabupaten yang cukup berhasil dalam pengembangan desa wisata adalah Sleman. Terdapat banyak desa wisata di Sleman yang menjadi tujuan wisatawan, diantaranya Turgo, Srowolan, Kelor, Karanggeneng, Tanjung, dan Kembang Arum. Tiap desa wisata ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan desa wisata lainnya. Seperti misalnya desa wisata Srowolan yang mempunyai daya tarik pasar perjuangannya, desa wisata Kelor dengan rumah joglo, desa wisata Kembang Arum dengan seni dan ilmu pengetahuannya, dan masih banyak yang lainnya.

Sebagai salah satu desa wisata yang berpotensi di Sleman, Kembang Arum tentu saja telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat. Objek wisata ini menawarkan suasana alam pedesaan yang mengingatkan wisatawan akan nuansa alami dan tradisional. Di sana terdapat kebun salak, strawberi, *homestay*, *outbound*, dan pemancingan.

² Ditjenpar. *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat*. Jakarta: Depparsenibud. 1999. hlm. 9.

Pembangunan yang telah berlangsung selama ini kadang manfaatnya tidak begitu dirasakan oleh masyarakat pinggiran (desa). Dalam pelaksanaan pembangunan yang kurang merata juga menimbulkan kesenjangan sosial antara desa dan kota. Berbagai macam lahan usaha lebih banyak terdapat di kota. Perhatian pemerintah pun lebih banyak tercurah di kota sehingga seolah-olah desa itu terlupakan.

Selama ini masyarakat kita masih beranggapan bahwa di kota lebih menjanjikan kehidupan yang lebih baik, karena lebih banyak terdapat lahan-lahan usaha sehingga mata pencaharian pun juga banyak. Itulah anggapan masyarakat kita mengenai kota. Oleh karena itu tidak heran jika angka urbanisasi (perpindahan individu dari desa ke kota) cukup tinggi di Indonesia. Akibat yang terjadi adalah kota menjadi padat dan penuh sesak oleh orang-orang yang ingin mengadu nasib.

Tingginya angka urbanisasi bisa meningkat disebabkan kurang tersedianya lapangan kerja di desa sehingga mendorong orang-orang desa pindah ke kota. Untuk itu diperlukan suatu usaha-usaha untuk mengurangi tingginya angka urbanisasi. Salah satunya adalah memberdayakan masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja baru dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Potensi ini bisa berupa potensi alam, budaya, maupun karakteristik masyarakatnya.

Usaha-usaha seperti yang di sebutkan di atas dilakukan agar masyarakat desa menjadi lebih mandiri dalam memajukan daerahnya. Salah satu sektor yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa adalah pariwisata, yang di kemudian hari

berkembang menjadi wisata minat khusus, yakni desa wisata. Melalui pengembangan desa wisata ini diharapkan bisa menjadi upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat untuk lebih maju dan mandiri.

Sebagai salah satu desa di Sleman yang memang jauh dari perkotaan, Kembang Arum telah berusaha memanfaatkan potensi-potensi yang mereka miliki dengan menjadikan desa mereka menjadi desa wisata dengan menonjolkan keindahan alam dan budaya lokal yang mereka miliki. Dalam pengelolaan desa wisata tentunya masyarakat diberi andil untuk ikut serta dalam upaya pengembangannya. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata, maka bisa juga dimanfaatkan untuk usaha pemberdayaan masyarakat setempat. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai usaha yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat Kembang Arum sendiri untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

B. Rumusan Masalah

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk memberdayakan masyarakat serta memacu untuk mengembangkan potensi desa yang mengarah pada peningkatan produktivitas masyarakat agar lebih mandiri. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana usaha yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat Kembang Arum untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata khususnya desa wisata di Desa Wisata Kembang Arum Turi Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, serta pengaruh keberadaan desa wisata Kembang Arum terhadap masyarakat sekitar dengan berubahnya status desa mereka menjadi desa wisata.

Memberikan gambaran maupun informasi kepada pembaca bahwa usaha pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor pariwisata. Oleh karena itu dalam penelitian ini mencoba untuk menjelaskan mengenai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dengan mengambil studi Desa Wisata Kembang Arum Turi Sleman Yogyakarta.

Memberikan sumbangan wacana baru bagi dunia akademik tentang kajian ilmiah di bidang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengembangan desa wisata.

D. Tinjauan Pustaka

Produk wisata konvensional, seperti museum, kebun binatang, taman hiburan seperti ini sudah mulai ditinggalkan, sehingga semakin tinggi permintaan jenis wisata baru yang lebih berkualitas yang dikenal dengan wisata minat khusus. Dalam wisata minat khusus ini kegiatan wisatanya tidak hanya bersenang-senang saja tetapi terdapat unsur pembelajaran serta menambah pengetahuan, dan tidak selalu menggunakan fasilitas mewah, bahkan tidak sedikit wisatawan yang bersedia tinggal. Motif perjalanannya tidak hanya sekedar berada di objek wisata,

akan tetapi memiliki keinginan untuk berinteraksi, berpartisipasi, dan belajar dari apa yang dilihat di lokasi tersebut.

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, wisata minat khusus yaitu suatu bentuk perjalanan wisata yang dilakukan atas dasar minat dan motivasi khusus wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu objek dan terlibat secara fisik maupun emosional dalam kegiatan wisata spesifik yang terbentuk dari karakter objek tersebut.³ Jenis wisata minat khusus ini adalah desa wisata. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.⁴

Dalam studi **Ayu Deka Sari**⁵ disebutkan bahwa pada umumnya wisatawan minat khusus ini mempunyai latar belakang intelektual yang lebih baik, memiliki pemahaman dan kepekaan yang lebih terhadap etika, moralitas, dan nilai-nilai tertentu. Wisatawan jenis ini melihat bahwa perjalanan wisata merupakan perjalanan aktif, pencarian pengalaman dalam rangka pengembangan diri dan bukan lagi sebagai kegiatan liburan biasa.⁶ Terdapat ruang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan desa mereka menjadi desa wisata berbasis ekowisata.

³ Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. *Pembangunan Kawasan Unggulan Minat Khusus Petualangan di Kalimantan Timur*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Produk Pariwisata. 2001. hlm. 1-11.

⁴ Wiendu Nuryanti. *Concept, Perspektif, and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi International mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1993. hlm. 2-3.

⁵ Ayu Deka Sari, Widi Setianik, Pangesti Rahman. *Rencana Pengembangan Dusun Tunggul Arum sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata*. Tugas Akhir Program Diploma III Kepariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2003.

⁶ Chafid Fandeli. *Pengusaha Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan dan Pustaka Pelajar. 2000. hlm. 34.

Dalam penelitian di atas dibahas mengenai pengembangan Dusun Tunggul Arum sebagai desa wisata berbasis ekowisata yang memberi peluang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan desa wisata yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan kajian dalam penelitian ini karena masyarakat Kembang Arum diberi kesempatan seluas-luasnya untuk ikut serta dalam pengembangan dan pengelolaan desa mereka, sehingga secara tidak langsung dari sektor pariwisata ini bisa dimanfaatkan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat

Tyas Pratiwi⁷ dalam studinya menyebutkan bahwa komponen utama yang harus ada dalam desa wisata adalah; akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk; atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan **Widi Kurniawan**⁸ dalam studinya menyebutkan bahwa konsep pengembangan desa wisata dapat dilihat dari definisinya, yaitu merupakan suatu bentuk pariwisata dengan objek dan daya tarik wisata berupa kehidupan desa yang memiliki ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alam, hasil budayanya, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan.

⁷ Tyas Pratiwi. *Potensi Karanggeneng sebagai Desa Wisata di Sleman*. Tugas Akhir Program Diploma III Bahasa Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2008.

⁸ Widi Kurniawan. *Sentra Pengembangan Desa Wisata di Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman*. Tugas Akhir Program Diploma III Kepariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2005.

Dalam studi Tyas Pratiwi dan Widi Kurniawan di atas menjelaskan mengenai potensi-potensi yang dimiliki desa wisata yang membedakan dengan tempat wisata lain dan tidak terdapat penjelasan mengenai pengembangan desa wisata dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat. Namun hal ini memang sesuai dengan tujuan penelitian yang mereka ambil, yakni menjelaskan potensi-potensi yang dimiliki desa wisata.

Dalam pengembangan desa wisata ini masyarakat terjun langsung dalam pengelolaannya, karena yang menjadi daya tarik produk wisata jenis ini adalah tingkah laku, adat istiadat dan budaya masyarakat desa itu sendiri. Sehingga secara tidak langsung akan membuka kesempatan kerja baru dan memberikan pemasukan tersendiri bagi masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata ini bisa digunakan untuk upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan **Ari Prasetya**⁹ dalam studinya yang menyebutkan bahwa perkembangan industri pariwisata mempunyai dampak besar bagi perekonomian suatu wilayah, antar lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dari sektor pajak yang dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan objek-objek tersebut.

Pendekatan perencanaan pengembangan desa wisata yang bisa dilakukan adalah *community approach* atau *community based development*. Dalam hal ini masyarakat lokal yang akan membangun memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya sehingga dengan demikian masyarakat

⁹ Ari Prasetya, Arline Octavia B, Bobbie Sidhartawan, Muh. Choirin. *Optimalisasi Promosi dalam Upaya Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Kembang Arum Turi Sleman*. Tugas Akhir Program Diploma III Kepariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2008.

diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi serta mencegah urbanisasi.¹⁰

Dalam pengembangan desa wisata ini hendaknya tetap memperhatikan lingkungan sehingga tidak mengganggu ekosistem yang ada. Dalam studi **Muhammad Choerudin**¹¹ disebutkan bahwa konsep pariwisata berbasis masyarakat dengan pengelolaan sumber-sumber alam dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Model pariwisata ini timbul untuk menjawab kritik terhadap perubahan-perubahan pada pola pengembangan pariwisata selama ini dan selanjutnya. Akibat dari kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya yang ditimbulkan pariwisata massal maka muncul suatu model pariwisata berbasis masyarakat dan berkonsentrasi pada kegiatan konservasi termasuk kegiatan masyarakat lokal dalam usaha mereka melestarikan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang mereka miliki.

Dari penelitian-penelitian di atas belum ada yang membahas mengenai pengembangan desa wisata yang dikaitkan dengan usaha pemberdayaan masyarakat. Usaha pemberdayaan masyarakat ini menjadi penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Salah satu sektor yang dimanfaatkan untuk usaha pemberdayaan adalah sektor pariwisata, khususnya dalam hal ini adalah desa wisata. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti lebih mengedepankan bentuk usaha yang dilakukan untuk memberdayakan

¹⁰ Drs. Happy Marpaung, S.H. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta. 2000. hlm. 49.

¹¹ Muhammad Choerudin. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Tinjauan di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*. Tugas Akhir Program Diploma III Kepariwisataaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2003.

masyarakat, baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri melalui pengembangan desa wisata dengan mengambil studi di desa wisata Kembang Arum.

Potensi-potensi alam yang ada hendaknya dikelola dan dikembangkan dengan bertanggungjawab dan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan kerusakan ekosistem. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh James J Spillane bahwa dalam konteks pengembangan pariwisata, alternatif yang dipilih adalah pariwisata berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Hal ini digunakan untuk mengontrol perubahan dan pengaruh negatif pariwisata. Salah satu pendekatan yang dipakai sebagai kontrol tersebut adalah *adatacy*. Cara ini berdasarkan pada pandangan bahwa alam dan budaya dapat digabungkan dalam satu konteks. Pendekatan ini mempergunakan suatu strategi berskala kecil, pariwisata yang terkendali, pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable*). Pariwisata dengan cara menikmati kehidupan masyarakat setempat dan pariwisata yang berkaitan dengan ekologi (*ecotourism*).

Dengan dikembangkannya sektor pariwisata melalui wisata minat khusus, yaitu desa wisata diharapkan masyarakat setempat bisa ikut aktif berperan dan memiliki andil dalam kegiatan desa wisata, karena pada dasarnya pengembangan desa wisata ini ditujukan untuk memberdayakan agar lebih mandiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan

mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹²

Pembangunan masyarakat desa perlu terus ditingkatkan. Dengan adanya pengembangan pariwisata khususnya desa wisata maka diharapkan bisa digunakan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat agar lebih maju dan mandiri.

E. Kerangka Teori

Masyarakat adalah suatu kumpulan individu-individu yang berkumpul dalam suatu tempat yang memiliki tujuan yang sama yang kemudian tiap-tiap individu tersebut menjalankan fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Dalam suatu masyarakat ini dihuni oleh orang-orang yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seperti Indonesia yang memiliki banyak suku, ras, dan budaya yang beraneka macam, dan tentu saja hal ini akan membentuk karakteristik yang berbeda-beda.

Pada hakikatnya manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam kehidupannya selalu membutuhkan peran serta orang lain. Oleh karena itu manusia memiliki hasrat untuk selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan dunia pariwisata, manusia ini merupakan faktor penting sebagai pelaksana dalam pengembangan sektor pariwisata. Dalam buku Anatomi

¹² Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007. hlm. 41-42.

Pariwisata, karya R.G. Soekadijo disebutkan bahwa pariwisata ini merupakan gejala sosial manusia untuk berhubungan dengan orang lain.¹³

Pengembangan sektor pariwisata perlu dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan agar dengan adanya kegiatan pariwisata dapat mendorong masyarakat secara aktif dalam pembangunan untuk mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan. Pembangunan sektor pariwisata ini merupakan suatu kegiatan yang menggali segala potensi pariwisata, yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang apabila digabungkan dan dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi keduanya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Dari sudut organisasi dan yang diperdagangkan bagi masyarakat yang sedang berkembang, industri pariwisata adalah satu sarana perkembangan, satu *agen of change*.¹⁴ Jadi bisa dikatakan bahwa melalui pariwisata masyarakat bisa melakukan perubahan. Masyarakat yang dahulunya terpinggirkan, kurang diberdayakan setelah ada upaya pengembangan pariwisata dalam penelitian ini adalah desa wisata menjadi lebih diberdayakan dengan pelibatan mereka dalam pengelolaan dan kegiatan desa wisata. Tentu hal ini akan menciptakan suatu masyarakat yang lebih maju dan mandiri.

Dalam mengembangkan desa wisata masyarakat harus memiliki suatu kejelasan sikap tentang keinginannya untuk menaikkan mutu kehidupan *the quality*

¹³ R.G. Soekadijo. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai "System Linkage")*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.

¹⁴ Sajogyo, dkk. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan Jilid II*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002. hlm. 177.

of life dan juga kejelasan pengertian tentang mutu kehidupan itu sendiri.¹⁵ Bila semuanya sudah jelas maka upaya-upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata juga akan jelas. Kewaspadaan dan kehati-hatian juga diperlukan karena dalam pelaksanaannya nanti akan menemui banyak hambatan. Namun apapun hambatan tersebut harus diselesaikan dengan berpegang pada tujuan awal yakni pengembangan desa wisata untuk memberdayakan masyarakat.

Dalam tulisan ini pengembangan pariwisata lebih menitikberatkan pada pengembangan wisata minat khusus, yaitu desa wisata. Pembangunan yang dilakukan pemerintah yang selama ini berlangsung lebih banyak dilakukan di kota-kota saja sehingga masyarakat desa kurang bisa merasakan manfaat dari pembangunan ini. Untuk itu masyarakat desa melalui pengembangan wisata minat khusus ini bisa diberdayakan agar lebih maju dan mandiri.

Dalam buku *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*, karya Dr. Mohtar Mas'ood menyebutkan secara garis besar ada tiga pola pemikiran dan praktek pembangunan yang berkembang di Indonesia, yang masing-masing menekankan pendekatan yang berbeda-beda. Pendekatan tersebut diberi nama populer yaitu: “politik-sebagai-panglima” (PSP), “ekonomi-sebagai-panglima” (ESP), dan moral-sebagai panglima” (MSP).¹⁶

Pendekatan pertama yakni politik-sebagai-panglima mempertimbangkan politik dan pengambilan kebijakan dalam pembangunan menekankan pada peranan negara yang diwakili oleh pemerintah. Dalam pendekatan ini

¹⁵ *Ibid.* hlm. 177.

¹⁶ Dr. Mohtar Mas'ood. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003. hlm.31.

pembangunan dikatakan berhasil jika memiliki pemerintahan yang kuat. Pendekatan yang kedua lebih mengutamakan segi ekonomi, yakni peranan pengusaha dan korporasi dalam proses pembangunan. Ada kecenderungan bersifat liberal karena lebih suka bekerja tanpa campur tangan negara dalam hal ini pemerintah. Pendekatan yang ketiga menekankan bahwa dalam proses pembangunan diserahkan kepada rakyat sendiri atau komunitas lokal, pemerintah hanya membantu rakyat menemukan kekuatan mereka sendiri. Mekanisme pembangunannya adalah menggunakan kekuatan rakyat.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang lebih sesuai adalah pendekatan yang ketiga, karena masyarakat diberi kesempatan untuk ikut andil secara langsung dalam proses pembangunan. Pengelolaan desa wisata yang melibatkan masyarakat setempat akan memberikan pengaruh yang besar dalam masyarakat tersebut. Masyarakat akan merasa ikut diberdayakan dengan adanya pelibatan mereka dalam segala kegiatan yang berlangsung di desa wisata tersebut. Dalam hal ini peran pemerintah adalah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan masyarakat. Usaha pengembangan desa wisata ini bisa dijadikan salah satu jalan untuk memberdayakan masyarakat desa yang selama ini kurang bisa menikmati hasil-hasil pembangunan.

Pemberdayaan diidentikkan sebagai kemampuan individu atau masyarakat untuk mengontrol lingkungan dan kehidupannya. Kesadaran dalam diri setiap individu untuk lebih maju dan mandiri muncul dengan melihat kemampuan dan potensi yang ia miliki yang bisa dipergunakan untuk memajukan kehidupan yang lebih baik. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat seringkali melibatkan

perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan social (social well-being) masyarakat.¹⁷

Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif. Kegiatan pembangunan termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap bersifat komprehensif jika menampilkan lima karakteristik, yakni berbasis lokal, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, berbasis kemitraan, bersifat holistik, dan berkelanjutan.¹⁸

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan dengan melibatkan sumberdaya lokal, dan hasilnya pun dinikmati oleh masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini akan dikaitkan dengan pariwisata, yakni pengembangan desa wisata yang menonjolkan potensi lokal, seperti alam dan budayanya.

Pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan adalah pemberdayaan yang dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan dikembangkannya desa wisata Kembang Arum ini diharapkan kehidupan masyarakat setempat lebih makmur dan sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan dalam hal ini misalnya membuka akses bagi masyarakat terhadap teknologi, pasar, pengetahuan, modal,

¹⁷ Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. 2005. hlm. 71.

¹⁸ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007. hlm. 99.

dan manajemen yang lebih baik serta pergaulan bisnis yang lebih luas sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Pemberdayaan masyarakat bersifat holistik, maksudnya mencakup semua aspek. Sumber daya lokal, seperti alam, budaya, tradisi, patut didayagunakan. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Kembang Arum ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga tidak berhenti begitu saja.

Pengembangan desa wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini harus memperhatikan tiga hal, yakni menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi dan daya tarik yang dimiliki, serta melindungi masyarakat (persaingan yang sehat).

Strategi yang perlu dilakukan salah satunya melalui *community enterprises* yaitu meningkatkan dan memperluas kegiatan usaha-usaha berbasis komunitas. Hal ini diharapkan dapat memicu peningkatan kesejahteraan berbasis pada swadaya serta kekuatan ekonomi serta membantu proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. *Community enterprises* ini berperan antara lain dalam:

1. Mengembangkan potensi dan kemampuan sesuai dengan pengetahuan yang telah berkembang dalam masyarakat sehingga dapat merangsang tumbuhnya kepercayaan, kemandirian, dan kerja sama.
2. Membantu mengembangkan teknologi lokal, sehingga dapat mengurangi ketergantungan teknologi.
3. Menciptakan wahana untuk latihan peningkatan ketrampilan sumber daya manusia dan menumbuhkembangkan jiwa kewiraswastaan dan swadaya.

4. Menciptakan peluang kerja di pedesaan sehingga dapat menarik kelebihan angkatan kerja.
5. Memperkuat basis ekonomi pedesaan.
6. Mengurangi kesenjangan ekonomi antar daerah, terutama desa dan kota sehingga dapat mengurangi arus migrasi ke kota.¹⁹

Pengelolaan sumber daya berbasis komunitas (*community based resources management*) merupakan strategi pembangunan masyarakat yang memberikan peran domain kepada masyarakat pada tingkat komunitas untuk mengelola proses pembangunan, khususnya dalam mengontrol dan mengelola sumber daya produktif.²⁰ Dalam model pembangunan ini masyarakat terlibat dalam seluruh proses pembangunan sejak identifikasi hingga pelaksanaannya. Diperlukan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan secara lebih mandiri. Untuk maksud tersebut di samping diperlukan peluang, kesempatan, dan kewenangan juga kemampuan, yang kesemuanya memerlukan proses yang disebut sebagai pemberdayaan (*empowerment*).²¹ Dalam usaha pemberdayaan masyarakat adalah sebagai pelaku (subjek) utama. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk mengaktualisasikan potensi manusia.

Rr. Suhartini, dkk dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* menyebutkan bahwa proses pemberdayaan

¹⁹ Tadjuddin Noer Effendi. *Strategi Pengembangan Masyarakat: Alternatif Pemikiran Reformatif, dalam Jurnal Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, Volume 3 No.2*. November 1999. hlm. 121.

²⁰ Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006. hlm. 384.

²¹ *Ibid.* hlm. 403.

masyarakat terjadi atas dasar kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan segala bentuk potensi yang dimiliki.²² Jadi masyarakat desa wisata Kembang Arum bisa memanfaatkan potensi alam dan budaya yang mereka miliki agar menjadi masyarakat yang lebih maju dan mandiri.

Melalui pengembangan wisata minat khusus, yakni desa wisata diharapkan masyarakat setempat bisa memperoleh manfaat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa adalah melalui pengembangan desa wisata.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa wisata Kembang Arum yang terletak di Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa wisata ini merupakan tempat wisata yang menyajikan keindahan alamnya dan suasana pedesaan yang masih sejuk dan asri, serta keramahtamahan penduduknya.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pengelola desa wisata Kembang Arum, Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, tokoh masyarakat yang meliputi kepala desa, ketua RW, dan ketua RT, selain itu wawancara juga akan dilakukan kepada masyarakat sekitar yang akan dipilih secara acak. Pengkategorian ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif.

²² Rr. Suhartini, dkk. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik. Teknik yang digunakan adalah:

1. Participant observation

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengamatan peneliti secara langsung terlibat dalam berbagai kegiatan di desa wisata Kembang Arum, sehingga data yang diperoleh lebih rinci dan nyata.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur yang menekankan pada kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.²³ Jenis wawancara ini responden terdiri atas mereka yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, sehingga lebih mengetahui informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Wawancara akan dilakukan kepada:

Pengelola Desa Wisata Kembang Arum, yang meliputi struktur kepengurusan. Ini dilakukan untuk memperoleh data informasi mengenai potensi apa saja yang dimiliki Desa Wisata Kembang Arum sehingga keberadaannya bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

²³ Lexy Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994. hlm. 139.

Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, khususnya Departemen Pariwisata Kabupaten Sleman. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan sektor pariwisata, melalui desa wisata dalam upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Tokoh masyarakat yang meliputi kepala desa, ketua RW, dan ketua RT. Wawancara ini dilakukan dalam rangka menggali informasi mengenai peranan desa wisata dalam memberdayakan masyarakat. Orang-orang ini dipilih karena dianggap yang mempunyai kekuasaan dan peranan penting dalam masyarakat.

Masyarakat Desa Kembang Arum, yang dipilih secara acak. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi apa saja yang telah mereka dapat dengan berubahnya status desa mereka menjadi desa wisata.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh selain berasal dari observasi dan wawancara juga akan memanfaatkan data dari buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, surat kabar, internet, dan bahan lain yang relevan dengan studi ini.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan diperlakukan sebagai data primer (data yang diperoleh langsung di lapangan), sedangkan data yang diperoleh melalui buku pengetahuan, surat kabar, dan internet akan diperlakukan sebagai data sekunder

(data yang berhubungan dengan objek penelitian dan bisa digunakan sebagai landasan teori). .

2. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dari dokumentasi (buku, surat kabar, internet) akan diolah dan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan data dan melengkapi data-data yang dibutuhkan, sehingga tujuan dari penelitian ini bisa tercapai. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dirumuskan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan sehingga bisa menjawab permasalahan yang diteliti melalui bukti empiris yang diperoleh. Empiris maksudnya berdasarkan pengalaman, terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan.²⁴

Berdasarkan masalah yang hendak dikaji, maka penelitian ini lebih bersifat diskriptif dan eksplanatif. Maksudnya menggambarkan subjek yang hendak diteliti dan menjelaskan secara jelas hal-hal yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang mengutamakan bahan-bahan keterangan dengan kalimat dan tidak bersifat angka-angka. Data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian ini menampilkan hubungan secara langsung antara peneliti dengan responden karena ada interaksi.

²⁴ Tim Sosiologi. *Panduan Belajar Sosiologi 2 Untuk Kelas 3 SMU*. Yogyakarta: Yudistira. 2002. Hlm. 53.

Penelitian ini juga akan menampilkan informasi-informasi melalui pemaparan, penggambaran, dan menceritakan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hal ini mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai objek penelitian. Data-data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut fokus penelitian untuk menjawab rumusan masalah, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

BAB V

PENUTUP

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan suatu kondisi masyarakat yang sejahtera, maju, dan mandiri. Pemerintah berusaha mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui program PNPM Mandiri. Program PNPM Mandiri ini bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait dengan peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan.

Salah satu sektor yang dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat adalah melalui sektor pariwisata. Program pengembangan pariwisata akan disinergikan dengan program pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa salah satu sektor yang diunggulkan di Indonesia adalah sektor pariwisata. Dengan dikembangkannya sektor pariwisata maka akan mendorong tumbuhnya sektor-sektor ekonomi yang lainnya. Salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal sebagai daerah tujuan wisata adalah Yogyakarta. Yogyakarta memiliki banyak tujuan wisata, masyarakatnya pun masih menjunjung tinggi sikap ramah tamah dan sopan santun terhadap orang lain.

Jenis wisata konvensional sudah mulai ditinggalkan. Masyarakat mulai merindukan suatu wisata yang sisinya tidak hanya bersenang-senang saja tetapi juga ada unsur pengalaman dan pengetahuannya. Oleh karena itu, di Yogyakarta

mulai berkembang jenis wisata minat khusus, yaitu desa wisata. Desa wisata ini berbeda dengan jenis wisata pada umumnya. Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata ini tidak hanya sekedar bersenang-senang saja, namun juga bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat yang tinggal di desa wisata tersebut. Desa wisata ini menawarkan keindahan alam, budaya lokal yang khas, dan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat. Perkembangan desa wisata semakin menunjukkan kemajuan, hal ini dibuktikan dengan mulai banyaknya muncul desa wisata di Yogyakarta yang menyajikan keunikan yang berbeda-beda. Selain itu juga jumlah wisatawan yang mengunjungi desa wisata semakin banyak.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, pengembangan pariwisata khususnya desa wisata ini bisa dijadikan sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. Dalam pengembangan desa wisata ini sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat, mulai dari pembentukan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan. Pengelolaan desa wisata ini juga sepenuhnya dipegang oleh masyarakat. Dengan adanya pelibatan (partisipasi) masyarakat dalam kegiatan di desa wisata maka secara tidak langsung hal ini merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dilatih untuk berinteraksi dengan orang lain, dan dengan banyaknya wisatawan yang datang akan memberikan penghasilan pendapatan tersendiri bagi masyarakat.

Salah satu desa wisata yang potensial di Sleman adalah desa wisata Kembang Arum yang terletak di Donokerto Turi Sleman. Desa wisata ini memiliki banyak potensi wisata yang dimiliki, seperti keindahan alam, sumber daya manusia,

transportasi dan akomodasi. Di desa wisata Kembang Arum ini juga sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Semua masyarakat memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan wisata yang berlangsung di desa mereka.

Bentuk pemberdayaan masyarakat Kembang Arum melalui pengembangan desa wisata adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat tentu akan melatih mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi ini pengalaman dan pengetahuan masyarakat akan bertambah. Dengan memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentu akan menciptakan suatu masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Bentuk lain dari pemberdayaan masyarakat Kembang Arum adalah adanya sistem bagi hasil bagi masyarakat jika ada wisatawan yang berkunjung. Sistem bagi hasil ini ditentukan melalui kesepakatan bersama agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial dalam masyarakat. Walaupun bukan sebagai pendapatan utama namun hasil pendapatan dari desa wisata ini akan membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dari keterangan di atas jelaslah sudah bahwa pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui pengembangan desa wisata. Diharapkan dengan adanya pengembangan desa wisata yang dilakukan secara terus menerus akan menciptakan suatu masyarakat yang lebih maju, mandiri dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. *Pembangunan Kawasan Unggulan Minat Khusus Petualangan di Kalimantan Timur*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Produk Pariwisata. 2001.
- Ditjenpar. *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat*. Jakarta: Depparsenibud. 1999.
- Fandeli, Charid. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Bekerja Sama dengan Unit Konservasi Sumber Daya Alam Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pustaka Pelajar. 2000.
- Karyono, A. Hari. *Keperiwisataan*. Jakarta: Grasindo. 1997.
- Leibo, Jefta. *Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset. 1986.
- Marpaung, Happy. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta. 2000.
- Mas'ood, Mohtar. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Mubyarto, dkk. *Membahas Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media. 1996.
- Sajogyo, dkk. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan Jilid II*. Yogyakarta: University Press. 2002.
- Soekadijo, R.G. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage")*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Sosiologi, Tim. *Panduan Belajar Sosiologi 2 Untuk Kelas 3 SMU*. Yogyakarta: Yulistira. 2002.
- Spillane, James J. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suhartini, dkk. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. 2005.
- Suparjan, Hempri Suyatno. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media. 2003.
- Yoeti, Oka. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita. 2008.
- Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2007.

Referensi Artikel:

- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. *Program Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Sektor Kebudayaan dan Pariwisata (PNPM) Pariwisata*. 2008.
- Effendi, Tadjuddin Noer. *Strategi Pengembangan Masyarakat: Alternatif Pemikiran Reformatif, dalam Jurnal Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, Volume 3 No.2*. 1999.
- Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.56/UM.303/MKP/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Desa Wisata*. 2008.
- Nuryanti, Wiendu. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1993.
- Santosa, Wahyudi Heru. *Bahan Pembinaan Desa Wisata Pengertian, Kriteria, dan Penerapannya*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.
- Artikel dari Sanggar Paratista (Sanggar yang mengelola pemasaran dan promosi desa wisata Kembang Arum).

Referensi Internet:

http://www.slemankab.go.id/?hal=detail_berita.php&id=2060, diakses pada 11 Sep 2009 pukul 19.00 WIB.

http://www.tourismsleman.com/index.php?option=com-frontpage&itemid=1&Limit=68Limitstar=150&bang=id_ID, diakses pada 11 September 2009 pukul 19.00 WIB.

<http://www.tourismsleman.com/fasilitas.php?lang=INA&id=19>, diakses pada 11 September 2009 pada pukul 19.30 WIB.

<http://serumx.net76.net/potensi.php?perintah=lihat&idkat=5>, diakses pada 25 Oktober 2009 pada pukul 16.00.

Referensi Skripsi:

Choerudin, Muhammad. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Tinjauan di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*. Tugas Akhir Program Diploma III Kepariwisataaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2003.

Kurniawan, Widi. *Sentra Pengembangan Desa Wisata di Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman*. Tugas Akhir Program Diploma 3 Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2005.

Prasetya, dkk, Ari. *Optimalisasi Promosi dalam Upaya Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Kembang Arum Turi Sleman*. Tugas Akhir Program Diploma III Kepariwisataaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2008.

Pratiwi, Tyas. *Potensi Karanggeneng Sebagai Desa Wisata Di Sleman*. Tugas Akhir Program Diploma 3 Bahasa Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2008.

Sari, Ayu Deka. *Rencana Pengembangan Dusun Tunggul Arum sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata*. Laporan Akhir Program Diploma 3 Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2003.

Wawancara:

Wawancara dengan Suharno (Sekretaris Camat Turi).

Wawancara dengan Ir. Wahyudi Heru Santosa, MP (Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman).

Wawancara dengan Yuli (Tim Kreatif Desa Wisata Kembang Arum).

Wawancara dengan Hery Kustriyatmo (Pimpinan Sanggar Lukis Pratista dan Pengembang/Pemasaran Desa Wisata Kembang Arum).

Wawancara dengan Sarjiana (Kepala Dukuh Kembang Arum).

CURRICULUM VITAE

I. DATA DIRI

Nama : Susi Lestari
Tempat/tanggal lahir : Sleman, 13 Maret 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Umur : 21 tahun
Status : Belum Menikah
Alamat : Nglempong Sari No. 63 Rt 09 Rw 27 Sari Harjo
Ngaglik Sleman Yogyakarta
No telepon : 08562933361

II. PENDIDIKAN

- SD N Nglempong (1993-1999)
- SLPT N 2 Mlati Sleman (1999-2002)
- SMA N 4 Yogyakarta (2002-2005)
- Strata I Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005-2009)